

PENGARUH MEMBACA PEMAHAMAN DAN *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS MAHASISWA

Nur Shabrina Reznani¹, Bambang Sulistyo², Nurhasanah³
 Program Studi Manajemen¹, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia², Program Studi
 Pendidikan Bahasa Inggris³
 STIE Dwi Sakti Baturaja¹, Universitas Baturaja^{2,3}
 Email: shabrinareznani23@gmail.com¹, bambangsulistyo@unbara.ac.id², noengbta@gmail.com³

Corresponding author:

Nur Shabrina Reznani
 STIE Dwi Sakti Baturaja
 Email: shabrinareznani23@gmail.com

Abstrak: Membaca merupakan komponen penting dalam kehidupan akademis. Keberhasilan mahasiswa sangat bergantung pada cara mereka memproses bacaan mereka. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam membaca dalam beberapa hal. Dalam hal ini, mahasiswa harus mampu mengatur sendiri aktivitas membaca mereka di dalam dan di luar kelas. Tujuan Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh membaca pemahaman dan *self-regulated learning* terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja sebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan adalah pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji-t dan uji F. Temuan menunjukkan bahwa pengaruh antara membaca pemahaman dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil posttest yang mengalami peningkatan dengan rata-rata 60,7. Instruksi membaca harus disusun untuk mengembangkan pembelajaran yang diatur sendiri oleh mahasiswa. Dengan kata lain, dosen harus mengondisikan instruksi untuk meningkatkan pengaturan diri mahasiswa.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, *Self-Regulated Learning*

Abstract: *The Effect of Reading Comprehension and Self-Regulated Learning on Students' Writing Skills.* Reading is an important component in academic life. Students' success is highly dependent on how they process their reading. However, several studies have shown that students face difficulties in reading in several ways. In this case, students must be able to regulate their own reading activities inside and outside the classroom. The purpose of this study was to determine the effect of reading, comprehension and *self-regulated learning* on students' writing skills. The subjects in this study were 35 students of STIE Dwi Sakti Baturaja. The instruments used were pretest and posttest. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, t-test and F-test. The findings showed that there was an influence between reading comprehension and *self-regulated learning* on students' writing skills. This can also be seen from the results of the posttest which increased with an average of 60.7. Reading instructions must be designed to develop *self-regulated learning* by students. In other words, lecturers must condition instructions to improve students' *self-regulation*.

Keywords: Reading Comprehension, *Self-Regulated Learning*

PENDAHULUAN

Meskipun membaca pemahaman dianggap sebagai inti dari kegiatan akademis, beberapa penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam membaca pemahaman. Kesulitan tersebut meliputi membuat kesimpulan, memperoleh inti dari teks, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi informasi dalam teks, mencari tahu arti kata-kata sulit, serta mengidentifikasi ide pokok (Ahmed, 2021). Kesulitan-kesulitan ini kemungkinan besar terjadi karena mahasiswa melakukan *surface approach to reading*, di mana mahasiswa hanya fokus pada bagian informasi yang dianggap penting. Sebaliknya, mereka harus mampu memproses informasi menggunakan keterampilan kognitif tingkat tinggi (Alghail & Mahfoodh, 2016).

Keterampilan kognitif merupakan keterampilan membaca pemahaman yang dapat dianggap sebagai aspek inti dengan mahasiswa sebagai tempat belajar tata bahasa dan kosakata digunakan dalam konteks. Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik, mereka cenderung dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan, pada saat yang sama, meningkatkan pengetahuan mereka tentang banyak hal. Mereka juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis. (Wahyudi, 2023) berpendapat bahwa membaca pemahaman

merupakan dasar pengajaran dalam beberapa program pengajaran untuk meningkatkan kosakata, menulis, tata bahasa, dan mata kuliah bahasa umum lainnya. Dalam hal ini, mahasiswa harus memiliki perencanaan dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang baik, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka perlu mengatur sendiri proses pembelajaran mereka untuk memaksimalkan pengetahuan yang diperoleh dari membaca.

Self-Regulated Learning (SRL) telah dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam pencapaian akademik. Pembelajar yang memiliki SRL yang baik secara pribadi mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, afek, dan perilaku mereka yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran mereka secara sistematis (Zimmerman & Schunk, 2011). Proses SRL terjadi dalam siklus tiga fase: fase pemikiran ke depan, di mana pembelajar menetapkan tujuan pembelajaran mereka dan merencanakan beberapa strategi untuk mencapainya; fase kinerja, di mana pembelajar memantau dan mengatur kinerja mereka; dan fase refleksi diri, di mana pembelajar merefleksikan hasil pembelajaran mereka. Siklus tersebut kemudian berulang saat pembelajar menggunakan refleksi mereka untuk menyesuaikan dan mempersiapkan tugas-tugas berikut. Lebih jauh, dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti telah menyarankan bahwa variabel motivasi juga berinteraksi secara signifikan dengan proses SRL.

Selain itu, menurut (Wolters, 2003), *Self-Regulated Learning* merupakan proses yang terlibat dalam pemantauan, pengelolaan, dan pengendalian faktor-faktor seperti kognisi, motivasi, perilaku, dan lingkungan untuk memperoleh tujuan yang ditetapkan sendiri. Dalam hal ini, komponen-komponen tertentu dari SRL, seperti strategi memori, penetapan tujuan, evaluasi diri, mencari bantuan, penataan lingkungan, tanggung jawab, dan pengorganisasian, dapat membantu dalam tugas apa pun. Namun, hanya beberapa pembelajar yang secara alami dapat mengatur diri sendiri dalam proses pembelajarannya karena mereka perlu memperoleh kemampuan tersebut secara otomatis (Maftoon & Tasnimi, 2014).

Beberapa penelitian telah melaporkan peran penting SRL dalam membaca pemahaman pembelajar. (L. Chu et al., 2020) berpendapat bahwa pembelajaran yang diatur sendiri membantu pembelajar mengelola proses pembelajaran mereka dan mengadopsi perilaku yang benar untuk mempertahankan kebiasaan membaca mereka. Demikian pula, penelitian mereka terhadap mahasiswa sarjana junior (Mohammadi et al., 2020) menyoroti bahwa instruksi SRL secara signifikan meningkatkan membaca pemahaman dan pemecahan masalah.

Penelitian disebutkan di atas telah memperlihatkan bagaimana SRL berinteraksi dengan membaca pemahaman. Akan tetapi, banyak penelitian yang melibatkan siswa sekolah dasar sebagai partisipan. Sebelum penelitian ini, telah teridentifikasi beberapa masalah pada membaca pemahaman siswa ELESF. Mereka membutuhkan lebih banyak pengaturan dan perencanaan dalam pembelajaran, seperti menentukan tujuan dan materi serta mengatur kegiatan pembelajaran, sehingga pencapaiannya dapat lebih optimal. Mereka juga memiliki kebiasaan dan strategi membaca bahasa Inggris yang dangkal yang dapat dilihat dari kemampuan mereka ketika diberikan materi bacaan sebagai tugas. Sebagian besar dari mereka tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut karena mereka perlu membaca lebih baik. Selain itu, mereka membutuhkan lebih banyak penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Mengenai proses membaca, para ahli mendefinisikan membaca dalam beberapa cara. (Clapham, 2009) menganggap membaca sebagai kemampuan pembaca untuk memahami simbol-simbol tertulis atau tercetak yang digunakan untuk mengambil atau memandu pemulihan informasi dari ingatannya yang selanjutnya, informasi tersebut digunakan untuk membangun interpretasi yang wajar atas pesan penulis. Membaca pemahaman juga disebut sebagai kemampuan pembaca untuk memahami makna yang dangkal dan tersembunyi dari teks menggunakan strategi membaca meta-

kognitif mereka (Reza Ahmadi et al., 2013). Selain itu, (Park, 2020) mencatat bahwa membaca pemahaman melibatkan kemampuan pembaca untuk mengingat informasi terperinci yang penting untuk kesimpulan dalam sebuah bacaan.

Telah banyak penelitian tentang membaca pemahaman dengan berbagai variabel dan metode. Akan tetapi, penelitian tentang membaca pemahaman dan pembelajaran mandiri masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pembelajaran mandiri siswa dalam membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah peserta didik 40 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Lambung Mangkurat.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 35 orang yang berasal dari program studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja. Instrumen untuk penelitian ini adalah tes yang berupa pretest dan posttest dalam bentuk menulis esai. Dalam analisis data, respons mahasiswa dihitung secara statistik untuk menentukan nilai rata-rata, simpangan baku, skor minimum dan maksimum, serta rentang. Analisis berikut dilakukan terhadap pemenuhan asumsi statistik data, yaitu homogenitas dan normalitas. Akhirnya, ketika semua asumsi statistik ini terpenuhi, pengujian parametrik menggunakan uji-t digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam skor rata-rata kedua kelompok. Sebaliknya, pengujian non-parametrik digunakan jika satu atau lebih asumsi statistik tidak terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Mahasiswa

Berikut disajikan data yang berkaitan dengan tes awal dan tes akhir.

Tabel 1. Rata-rata Skor Tes Awal, Tes Akhir, dan <i>Gain Score</i>		
Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir	Gain Score
40,15	60,7	14,55

Berdasarkan tabel diatas hasil dari kategorisasi pada pembelajaran menulis esai saat pretest memperoleh rata-rata 40,15. Hal ini menunjukkan mahasiswa pada saat *pretest* berada pada kategori rendah. Selanjutnya rata-rata pada posttest diperoleh sebesar 60,7, yang menandakan adanya peningkatan skor.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh antara variabel membaca pemahaman dan self-regulated learning terhadap variabel kemampuan menulis mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.201	1.197			3.510	.001
Membaca Pemahaman	-.004	.173	-.004		-.023	.982
Self-Regulated Learning	.782	.177	.773		4.425	.000

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 17.0

Nilai konstanta sebesar 4,201 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila tidak ada membaca pemahaman dan *self-regulated learning* maka kemampuan menulis mahasiswa akan bernilai positif 4,201. Koefisien regresi untuk variabel membaca pemahaman sebesar -0,004 yang artinya apabila terjadi penurunan nilai pada variabel membaca pemahaman sebesar satu satuan maka variabel kemampuan menulis mahasiswa juga akan menurun sebesar -0,004 dan variabel X lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi untuk variabel *self-regulated learning* sebesar 0,782 yang artinya apabila terjadi peningkatan nilai pada variabel *Self-Regulated Learning* sebesar satu satuan maka variabel kemampuan menulis mahasiswa juga akan meningkat sebesar 0,782 dan variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji f)

Uji stasistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh dan seberapa berpengaruhnya suatu variabel independen yang secara individual dalam menerangkan variasi pada variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{table}	Keterangan
Membaca pemahaman	-0,023	1,984	Ho diterima Ha ditolak
Self-regulated learning	4,425	1,984	Ho ditolak Ha diterima

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel di atas maka, variabel Membaca pemahaman nilai $t_{hitung} -0,023 < t_{tabel} 1,984$. Maka dinyatakan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel membaca pemahaman terhadap variabel kemampuan menulis mahasiswa. Variabel *self-regulated learning* nilai $t_{hitung} 4,425 > t_{tabel} 1,984$. Maka dinyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel *self-regulated learning* terhadap variabel Kemampuan menulis mahasiswa.

Selanjutnya Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel *independent* yaitu program membaca pemahaman dan program *self-regulated learning* secara simultan terhadap variabel *dependent* yaitu kemampuan menulis mahasiswa. Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 ion al	Regress	220.658	2	110.329	69.529	.000 ^a
	Residu	152.332	96	1.587		
	Total	372.990	98			

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 69,529 untuk nilai Ftabel dihitung menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan df1 sebesar 2 sedangkan df2 sebesar 96, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09. Dengan demikian nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu ($69,529 > 3,09$) maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara membaca pemahaman dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Pembahasan

Perhitungan statistik untuk nilai rata-rata menggambarkan bahwa terdapat perbedaan pada mahasiswa yang mendapat perlakuan dengan yang tidak. Saat pretest memperoleh rata-rata 40,15. Hal ini menunjukan mahasiswa pada saat *pretest* berada pada kategori rendah. Selanjutnya rata-rata pada posttest diperoleh sebesar 60,7, yang menandakan adanya peningkatan skor.

Berdasarkan uji F diperoleh nilai hitung sebesar 69,529 untuk nilai Ftabel dihitung menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan df1 sebesar 2 sedangkan df2 sebesar 96, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09. Dengan demikian nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu ($69,529 > 3,09$) maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara membaca pemahaman dan *self-regulated learning* terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Berdasarkan temuan, cara mahasiswa atau peserta studi ini mengatur proses kognitif, motivasi, dan perilaku mereka .Selain itu, beberapa mahasiswa sangat Baik dalam menerapkan strategi tertentu seperti ingatan, tanggung jawab, dan pengorganisasian. Dengan kata lain, mahasiswa perlu mendapatkan kemampuan pengaturan diri dalam pembelajaran secara otomatis. Oleh karena itu, mereka menyarankan agar dosen memfasilitasi mahasiswa untuk mempraktikkan *self-regulated* mereka. Tugas dan kegiatan yang diberikan dalam kelas membaca harus terkait dengan *self-regulated*, yang dilakukan melalui pembelajaran eksplisit atau implisit.

Karakteristik pembelajar yang *self-regulated learning* dapat diringkas sebagai berikut: berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas instruksional, mampu mengatasi masalah, dan senang bekerja sama (El-Henawy et al., 2010). Berdasarkan temuan tersebut, semua indikator pembelajar yang memiliki *self-regulated learning* menunjukkan bahwa siswa merupakan pembelajar aktif, tekun dalam mengerjakan tugas membaca, menyelesaikan masalah yang diajukan, dan senang bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa komponen *self-regulated learning* tercermin dalam tingkat Baik dan Sangat Baik. Lebih jauh, beberapa cara dapat digunakan dalam pembelajarn membaca untuk meningkatkan *self-regulated learning*. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membahas pentingnya penetapan tujuan dapat membantu meningkatkan kemampuan *self-regulated learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Self-regulated dalam membaca akan menghasilkan dua keuntungan: peningkatan perasaan kontrol pribadi atas bacaan dan peningkatan efikasi diri dalam membaca. Keuntungan ini juga dapat menghasilkan peningkatan pengaruh positif terhadap bacaan. Pembelajaran yang diatur sendiri sangat penting untuk membuat siswa bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dalam pembelajaran. Siswa kemungkinan akan memiliki kebiasaan merencanakan dan kemampuan untuk mengatur dan mengevaluasi apa yang mereka lakukan. Mereka dapat membangun motivasi dan kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan sesuai dengan bidang mereka, mencapai prestasi akademik yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan ke tingkat yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukan eksplorasi lebih lanjut tentang efek strategi pengaturan diri terhadap efikasi diri, motivasi, dan pemahaman bacaan siswa. Singkatnya, efek komponen SRL tidak diselidiki dan ditemukan. Peneliti lebih lanjut dapat melakukan penelitian untuk menyelidiki efek SRL pada komponen tersebut.

Sebagai kesimpulan, pemahaman membaca sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sarjana di mata kuliah lain. Oleh karena itu, melibatkan komponen SRL dalam kelas membaca siswa kemungkinan akan meningkatkan pemahaman membaca dan prestasi akademik mereka di mata kuliah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W. M. A. (2021). Exploring EFL university learners' acquisition of advanced reading skills in the Yemeni context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(3), 771–781.
- Alghail, A. A. A., & Mahfoodh, O. H. A. (2016). Academic reading difficulties encountered by international graduate students in a Malaysian university. *Issues in Educational Research*, 26(3), <http://iier.org.au/iier26/alghail.pdf>.
- Chu, L., Li, P.-H., & Yu, M.-N. (2020). The longitudinal effect of children's self-regulated learning on reading habits and well-being. *International Journal of Educational Research*, 104, 101673. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101673>
- Clapham, D. (2009). Introduction to the special issue—a theory of housing: problems and potential. *Housing, Theory and Society*, 26(1), 1–9.
- Maftoon, P., & Tasnimi, M. (2014). Using self-regulation to enhance EFL learners' reading comprehension. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(4), 844.
- Mohammadi, R. R., Saeidi, M., & Ahangari, S. (2020). Self-regulated learning instruction and the relationships among self-regulation, reading comprehension and reading problem solving: PLS-SEM approach. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1746105>.
- Park, A. Y. (2020). A comparison of the impact of extensive and intensive reading approaches on the reading attitudes of secondary EFL learners. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 10(2), 337–358.
- Reza Ahmadi, M., Nizam Ismail, H., & Kamarul Kabilan Abdullah, M. (2013). The Importance of Metacognitive Reading Strategy Awareness in Reading Comprehension. *English Language Teaching*, 6(10), 235–244. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n10p235>.
- Wahyudi, M., & Firmansyah, I. (2023). The Effectiveness Extensive Reading Strategy on the Students' Ability in Reading Comprehension. *Journal on Education*, 5(4), 15452-15459.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011a). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Routledge/Taylor & Francis Group.